

## **Penyusunan Kalimat Studi Kasus Mahasiswa Darma Siswa Universitas Diponegoro**

Sri Puji Astuti  
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro  
sripujiastuti0116@gmail.com

### **Abstract**

The purpose of darma students come to Indonesia was to learn the language and culture of Indonesia. In the context of Indonesian disrupt students of darma students are still experiencing difficulties because Indonesian is a foreign language for them. The purpose of this research is to describe the error of composing sentence of darma students of Diponegoro University in 2017. Samples taken in this research was darma students. This research focuses on language errors, especially writing skills. This research is a qualitative descriptive study. The data source of this research is the writings of advanced students of Diponegoro University in 2017. Data collection used *purposive sampling* technique. Data analysis was conducted by identifying sentence errors and then classifies by mistake. The result of the research showed that the errors found are the use of affixes, the use of conjunctions and prepositions, the arrangement of sentences is too long, the sentence structure is incomplete, the improper use of diction, the errors of spelling, and the use of the word redundant.

Keywords: sentence, error, word usage, word form, and spelling.

### **Intisari**

Tujuan mahasiswa darma siswa datang ke Indonesia yaitu belajar bahasa dan budaya Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Indonesia diduga mahasiswa darma siswa masih mengalami kesulitan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa asing bagi mereka. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kesalahan penyusunan kalimat mahasiswa darma siswa Universitas Diponegoro tahun 2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mahasiswa darma siswa tingkat lanjut. Penelitian ini memfokuskan pada kesalahan berbahasa terutama keterampilan menulis. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa tulisan mahasiswa darma siswa Universitas Diponegoro tingkat lanjut tahun 2017. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan kalimat kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kesalahannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang ditemukan yaitu kesalahan pemakaian afiks, pemakaian konjungsi dan preposisi, susunan kalimat terlalu panjang, struktur kalimat tidak lengkap, pemakaian diksi yang kurang tepat, kesalahan pemakaian ejaan, dan pemakaian kata mubazir

Kata Kunci: kalimat, kesalahan, pemakaian kata, bentuk kata, dan ejaan.

## **Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat pengantar dalam dunia pendidikan. Bahasa yang digunakan di sekolah baik dari taman-kanak-kanak sampai perguruan tinggi yaitu bahasa Indonesia. Demikian juga bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar mahasiswa asing yang belajar di Indonesia yaitu bahasa Indonesia. Mahasiswa asing datang ke Indonesia dengan tujuan belajar bahasa dan budaya Indonesia

Keterampilan berbahasa meliputi ketrampilan reseptif dan produktif. Keterampilan reseptif yaitu mendengarkan dan membaca. Sedangkan keterampilan produktif yaitu menulis dan berbicara. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan berbahasa produktif menulis. Keterampilan produktif menulis dipilih karena keterampilan ini merupakan ketrampilan yang dianggap paling sulit bagi mahasiswa asing.

Mahasiswa darma siswa yang belajar bahasa Indonesia di Universitas Diponegoro diduga masih banyak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan. Jika dibandingkan kemampuan berbahasa lisan dan tulis, kemampuan bahasa lisan lebih bagus dibandingkan dengan bahasa tulis. Jadi, Dalam ragam lisan mereka tidak banyak mengalami kendala akan tetapi pemakaian bahasa Indonesia dalam ragam tulis masih mengalami kendala. Hal ini dikarenakan bahasa Indonesia bagi mereka merupakan bahasa asing. Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan yang dibahas dalam makalah ini adalah apa sajakah kesalahan penyusunan kalimat yang biasa dilakukan oleh mahasiswa darma siswa Universitas Diponegoro Semarang.

Pengertian kalimat efektif menurut Widjono (2007:161) dan Chaer (2011:7) adalah kalimat yang dapat mengomunikasikan pikiran atau perasaan penulis atau pembicara sehingga pembaca atau pendengar dapat memahami secara tepat maksud penulis atau pembicara. Lebih lanjut Widjono (2007: 161-168) menjelaskan ciri kalimat efektif adalah keutuhan, kesejajaran, kefokuskan, kehematan, kecermatan, kevariasian, ketepatan diksi, dan ketepatan ejaan. Keutuhan kalimat ditandai oleh adanya kesepadanan struktur dalam kalimat. Kalimat efektif selalu memiliki struktur atau bentuk yang jelas. Artinya setiap unsur dalam kalimat menempati posisi yang jelas hubungannya satu dengan yang lain (Razak, 1990:7). Kesejajaran bentuk ditandai adanya kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat. Maksudnya dalam kalimat digunakan bentuk kata yang sama. Kefokuskan maksudnya kalimat harus memfokuskan pesan terpenting agar mudah dipahami

maksudnya. Kehematan ditandai dengan tidak adanya kata yang mubazir dalam kalimat. Moeliono (Ed.) (2001: 54) berpendapat bahwa gagasan yang diungkapkan dalam kalimat tidak perlu bertele-tele. Kecermatan dan kesantunan ditandai dengan ketepatan pemilihan kata tanpa adanya gangguan emosi pendengar atau pembaca. Kevariasian ditandai dengan pemakaian variasi struktur, diksi yang tidak menimbulkan perubahan makna dan kesalahpahaman komunikasi. Ketepatan diksi ditandai dengan pemakaian kata harus dapat mengungkapkan pikiran yang tepat. Chaer (2011: 382) berpendapat bahwa agar amanat yang disampaikan dapat diterima dengan baik seperti yang diinginkan pembicara atau penulis, kata-kata yang digunakan harus dipilih sebaik-baiknya, sesuai konsep amanat yang hendak disampaikan. Oleh karena itu pemakai bahasa harus menguasai sejumlah kosa kata yang dimiliki oleh anggota masyarakat dan mampu memakai kosa kata tersebut dalam kalimat yang jelas dan efektif ((Moeliono Ed., 2001:1). Ketepatan ejaan ditandai dengan pemakaian ejaan yang benar dalam kalimat.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa tulisan mahasiswa darmasiswa Universitas Diponegoro tingkat lanjut. Data penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa khususnya penyusunan kalimat mahasiswa darmasiswa Universitas Diponegoro tahun 2017. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kesalahan penyusunan kalimat kemudian mengklasifikasikan berdasarkan kesalahannya.

### **Pembahasan**

Berikut ini kesalahan penyusunan kalimat yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa darma siswa Universitas Diponegoro Semarang.

### **Kesalahan Bentuk Kata**

Berikut ini contoh penyusunan kalimat yang menggunakan afiks tidak tepat.

- (1) Dia sudah menyiapkan makanan siang dengan banyak sajian yang enak sekali.
- (2) Kalau sehari-hari pakaian orang Vietnam menampak lebih nyaman.
- (3) Kalau kamu datang ke Indonesia, kamu harus mengunjungi ke sana.

(4) Pekerjaan itu sangat tertarik.

Contoh 1-4 terjadi kesalahan pemakaian afiks. Contoh (1) afiks *-an* dalam kata *makanan* harus dihilangkan. *Makanan siang* seharusnya *makan siang*. Kata *memampak* contoh (2) seharusnya *tampak* dan contoh (3) terjadi kesalahan pemakaian afiks *me-i* seharusnya *ber-* menjadi *berkunjung*. Contoh (3) juga dapat dibetulkan dengan cara mengganti *ke sana* dengan *nama tempat* atau *tempat itu*. Pemakaian afiks *ter-* dalam contoh (4) harus diganti dengan *me-* sehingga menjadi *menarik*.

Kalimat (1-4) tersebut seharusnya

- (1a) Dia sudah menyiapkan makan siang dengan banyak sajian yang enak sekali.
- (2a) Kalau sehari-hari pakaian orang Vietnam tampak lebih nyaman.
- (3a) Kalau kamu datang ke Indonesia, kamu harus berkunjung ke sana.
- (3b) Kalau kamu datang ke Indonesia, kamu harus mengunjungi tempat itu.
- (4a) Pekerjaan itu sangat menarik.

Berbeda dengan contoh di atas, contoh berikut ini kesalahan terjadi karena pemakaian kata tidak berafiks.

- (5) Saya asal dari Thailand.
- (6) Kami pergi tengah malam untuk lihat matahari terbit.

Contoh (5) dan (6) terdapat kesalahan pemakaian verba tidak berafiks. Penghilangan afiks sering dijumpai dalam ragam bahasa lisan. Dalam bahasa tulis kata-kata tersebut harus berafiks. Kata *asal* dan kata *lihat* tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus bergabung dengan afiks lain. Dalam contoh (5) kata *asal* harus ditambah afiks *ber-* sedangkan dalam contoh (6) kata *lihat* harus ditambah afiks *me-* sehingga kalimat (5-6) menjadi

- (5a) Saya berasal dari Thailand.
- (6a) Kami pergi tengah malam untuk melihat matahari terbit.

Kesalahan yang terjadi dalam kalimat berikut ini termasuk kesalahan di bidang sintaksis.

(7) Saya mau menceritakan tentang sehari-hari.

Kesalahan kalimat (7) adalah adanya kata *tentang* setelah predikat berupa verba transitif berafiks *me-*. Seharusnya kata *tentang* dihilangkan. Disamping itu dalam kalimat tersebut juga tidak terdapat objek. Kata *sehari-hari* dalam kalimat (7) tidak dapat mengisi fungsi objek. Padahal verba *menceritakan* membutuhkan objek misalnya *kegiatan*. Jadi, verba

*menceritakan* membutuhkan objek misalnya *kegiatan sehari-hari*. Kalimat tersebut seharusnya

(7a) saya mau menceritakan kegiatan sehari-hari.

S P O

Kalimat berikut ini fungsi kalimat tidak lengkap

(8) Aku suka lebih dengan telur balado dan terong dari dengan rendang.

Kalimat (8) kurang Predikat *makan*. Di samping itu urutan kata *suka lebih* seharusnya *lebih suka* Kalimat tersebut dapat dibetulkan menjadi

(8a) Aku lebih suka makan dengan telur balado dan terong daripada dengan rendang.

Kesalahan kalimat berikut ini terjadi karena kesalahan urutan kata dalam kalimat pasif. Perhatikan contoh berikut ini.

(9) Itulah tempat yang Anda harus menjelajahi dalam kehidupan Anda.

Kesalahan kalimat (9) adalah kesalahan penempatan urutan pola kalimat pasif seharusnya harus + pronomina + verba. Verba *menjelajahi* harus diubah menjadi *jelajahi*. Kalimat (9) seharusnya

(9a) Itulah tempat yang harus Anda jelajahi dalam kehidupan Anda.

### **Pemakaian kata tidak hemat**

Kalimat efektif ditandai oleh hematnya pemakaian kata. Pemakaian kata dalam kalimat berikut ini tidak hemat atau mubazir.

(10) Penduduk Indonesia sama dengan lima kali penduduk Korea.

(11) Harga tiket masuk adalah dua puluh lima ribu rupiah, termasuk tiga motor.

(12) Olah raga Rugby itu adalah yang sangat berhaya.

(13) Banyak tempat ini adalah tempat wisata yang terkenal.

*Sama dengan* dalam kalimat (10) tidak perlu, Penghilangan *sama dengan* dalam kalimat (10) tidak mengubah makna kalimat. Kalimat (10) perlu ditambah kata *jumlah* sehingga menjadi *jumlah penduduk*. Begitu juga *adalah* dalam kalimat (11) dan (12) kehadirannya tidak perlu. Oleh karena itu, *adalah* dalam kalimat (11) dan (12) harus dihilangkan. *Yang* dalam kalimat (12) juga harus dihilangkan. Penulisan *rugby* dalam kalimat (12) tidak sesuai Ejaan bahasa Indonesia. Penulisan yang betul *rugbi*. Kehadiran

kata *banyak* dalam kalimat (13) menjadikan makna kalimat tidak jelas sehingga harus dihilangkan. Kalimat ( 10-13 ) seharusnya

- (10a) Jumlah penduduk Indonesia lima kali penduduk Korea.
- (11a) Harga tiket masuk dua puluh lima ribu rupiah, termasuk tiga motor.
- (12a) Olah raga Rugby itu sangat berhaya.
- (13a) Tempat ini adalah tempat wisata yang terkenal.

### **Kalimat Terlalu Panjang**

Kalimat berikut ini kalimat yang terlalu panjang sehingga gagasan dalam kalimat terlalu banyak. Cara memgefektifkan kalimat yang terlalu panjang yaitu dengan cara membagi kalimat menjadi beberapa kalimat agar gagasan menjadi lebih jelas.

- (14) Anda bahkan tidak perlu memasak di rumah Anda di Indonesia jika anda tidak suka memasak, karena sangat murah untuk makan di luar.
- (15) Saya ingin memperbaiki bahasa Indonesia dalam satu tahun program ini saya pikir ketika saya kuliah di Thailand saya belum puas dalam pelajaran yang guru mengajar karena guru mengajar pakai bahasa Thai hanya dalam buku yang bahasa Indonesia benar saya sudah lulus tetapi saya pikir kebolehan dan kegagalan saya belum lulus jadi saya pikir kalau saya keindonesia memang guru dan masyarakat di sana memakai bahasa Indonesia.
- (16) Setelah 1 bulan di Indonesia saya senang dapat pergi jalan-jalan bersama temanteman tempat wisata pertama yang saya kunjungi yaitu lawang sewu (seribu pintu) menjadi tempat sejarah yang menyeram tetapi saya tidak takut karena ketika itu saya belum dengar sejarahnya....
- (17) Setelah sampai di Indonesia di Jakarta dalam perjalanan ke hotel jalannya sangat macet mobil pergi sebentar berhenti membuat saya pusing.
- (18) yang menjadi problema sekarang ini merupakan bukan karena banyaknya dan keberagamannya kebudayaan itu melainkan bagaimana kita untuk memelihara serta mempertahankan kebudayaan kita itu sendiri.

Kalimat (14-18) seharusnya

- (14a) Jika Anda tidak suka memasak, Anda tidak perlu memasak karena membeli makanan di luar sangat murah.

- (15a) Saya ingin memperdalam Bahasa Indonesia dalam waktu satu tahun. Saya merasa belum puas belajar bahasa Indonesia di Thailand. Pada waktu mengajar guru menggunakan bahasa Thai meskipun buku yang digunakan berbahasa Indonesia. Meskipun saya sudah lulus namun kemampuan berbahasa Indonesia saya belum baik. Saya berpikir kalau saya ke Indonesia guru dan masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia.
- (16a) Setelah satu bulan di Indonesia saya senang dapat berjalan-jalan bersama teman-teman. Tempat wisata pertama yang saya kunjungi yaitu lawang sewu (pintu seribu). Tempat ini merupakan tempat bersejarah yang menyeramkan. Saya tidak takut karena pada waktu ke sana saya belum mendengar sejarahnya.
- (17a) Setelah sampai di Indonesia tepatnya di Jakarta saya menuju hotel. Perjalanan ke hotel sangat macet. Perjalanan tidak lancar membuat saya pusing.
- (18a) Yang menjadi problema sekarang ini bukan banyak dan beragamnya kebudayaan, melainkan bagaimana kita memelihara dan melestarikannya.

### **Pemakaian diksi tidak tepat**

Ketepatan pemakaian diksi merupakan hal yang penting dalam penyusunan kalimat. Kesalahan pemilihan diksi sering dijumpai terutama yang berhubungan dengan kata yang bersinonim. Hal tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (19) Saya mempertontonkan hadiah yang dibeli ayah ke ibu saya.
- (20) Uang itu untuk melengkapi uang pinjaman dari bulan yang lalu.
- (21) Dia memperbaruhi pacarnya dengan cepat.
- (22) Karena hampir malam kami tidak berenang tetapi kami memandang pemandangan di keliling pantai.
- (23) Mereka bisa membantu wisatawan mencari jalan, mencari penginapan, kalau anda tidak tahu apa, hanya tanya orang-orang di jalan, mereka akan menunjuk anda dengan semua hati.

Kata *mempertontonkan* dalam kalimat (19) kurang tepat seharusnya *memperlihatkan*. Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (20) yaitu pemakaian kata *melengkapi* seharusnya

*melunasi*. Pemakaian kata *dari* dan *yang* dalam kalimat (20) juga tidak perlu. Kata *memperbaruhi* dalam kalimat (21) seharusnya *berganti*. Pemakaian *-nya* dalam kalimat (21) seharusnya dihilangkan. Kata *memandang* dalam kalimat (22) kurang tepat seharusnya *melihat*. Pemakaian kata *apa* dalam kalimat (23) seharusnya *apa-apa*. Kata *menunjuk* seharusnya *memberi tahu* dan *semua hati* seharusnya *senang hati*. Kata *Anda* dalam kalimat (23) seharusnya menggunakan huruf kapital. Jadi, kalimat (19-23) seharusnya

(19a) Saya memperlihatkan hadiah yang dibeli ayah ke ibu saya.

(20a) Uang itu untuk melunasi pinjaman bulan lalu.

(21a) Dia berganti pacar dengan cepat.

(22a) Karena hampir malam kami tidak berenang tetapi kami melihat pemandangan di keliling pantai.

(23a) Mereka bisa membantu wisatawan mencari jalan dan mencari penginapan. Kalau Anda tidak tahu apa-apa, hanya tanya orang-orang di jalan, mereka akan memberi tahu Anda dengan senang hati.

contoh berikut ini juga terdapat juga pemakaian diksi tidak tepat.

(24) Karena waktu yang kecil di Kota Yogyakarta, jadi masih ada banyak tempat wisata yang terkenal saya belum datang

(25) Saya sudah mengalami rasa asyik sekali di sini.

(26) Kebanyakan orang di sini bilang saya seperti orang Malaysia atau orang Indonesia.

(27) Di Indonesia pertama saya naik motor di arah kiri.

Diksi *waktu yang kecil* dalam contoh (24) kurang tepat seharusnya diganti *tidak lama*. *Saya belum datang* juga kurang tepat seharusnya *belum saya kunjungi*. Di samping itu kata *jadi* dan *ada* dalam kalimat (24) juga harus dihilangkan. Dalam contoh (25) *mengalami rasa* tidak efektif seharusnya *merasa*. Kata *bilang* dalam contoh (26) kurang tepat seharusnya *menganggap*. Kata *arah* dalam contoh (27) seharusnya diganti *jalur*. Kalimat (24-27) di atas dapat dibetulkan seperti berikut ini.

(24a) Karena tidak lama di Kota Yogyakarta, masih banyak tempat wisata yang terkenal belum saya kunjungi.

(25a) Saya sudah merasa asyik sekali di sini.

(26a) Kebanyakan orang di sini menganggap saya seperti orang Malaysia atau orang Indonesia.

(27a) Di Indonesia pertama saya naik motor di jalur kiri.

Kalimat berikut ini menggunakan proposisi tidak tepat.

(28) Tiba-tiba anak laki-laki nakal membuang sebuah botol kepada kami.

(29) Karena takut kami memutuskan pulang untuk naik kapal ke pulau panjang

(30) Aku suka nasi padang yang dari Sumatera.

(31) Aku sangat kagum oleh gunung berapi itu.

Kesalahan dalam contoh (28) adalah pemakaian kata *kepada*. Kata *kepada* seharusnya diganti dengan *ke arah*. Kesalahan kalimat (29) adalah pemakaian kata *untuk*. Kata *untuk* seharusnya dihilangkan. Di samping itu, dalam kalimat (29) terjadi kesalahan penulisan nama tempat *pulau panjang* seharusnya *Pulau Panjang*. Kalimat (29) merupakan kalimat majemuk bertingkat. Anak kalimat dalam kalimat tersebut mendahului induk kalimat sehingga penulisan harus menggunakan tanda koma. Pemakaian kata *yang* dalam kalimat (30) menyebabkan kalimat tidak efektif. Kata *yang* seharusnya dihilangkan. Dalam contoh (31) pemakaian proposisi *oleh* tidak tepat. Kata *oleh* tersebut seharusnya diganti dengan kata *dengan*. Kalimat tersebut dapat dibetulkan menjadi

(28a) Tiba-tiba anak laki-laki nakal membuang sebuah botol ke arah kami.

(29a) Karena takut, kami memutuskan pulang naik kapal ke Pulau Panjang

(30a) Aku suka nasi padang dari Sumatera.

(31a) Aku sangat kagum dengan gunung berapi itu.

Contoh lain

(32) Anda bisa diperlihatkan air laut yang biru pasir putih serta candi hindu.

(33) Kalau Anda orang yang suka fotografi, Bali keputusan bagus karena pemandangan di sana.

(34) Dua puluh tahun lalu aku mempertemukan mereka. Sejak hari ini mereka tidak pernah berpisah.

(35) Sehat anak-anak itu sekali penting.

Pemilihan kata *diperlihatkan* dalam kalimat (32) kurang tepat seharusnya *melihat*. Kesalahan dalam kalimat (32) yaitu kurang tanda koma. Penulisan *hindu* seharusnya menggunakan huruf kapital *Hindu*. Di samping itu pemakaian kata *serta* seharusnya *dan*. Kalimat (33) *orang yang* tidak perlu. *Keputusan bagus* seharusnya *pilihan yang tepat*.

*Pemandangan di sana* perlu diberi penjelasan *sangat indah*. Kesalahan dalam kalimat (34) yaitu pemakaian kata *ini* seharusnya *itu*. Kata *sehat* dalam kalimat (35) seharusnya *kesehatan*. Dalam kalimat (35) juga terjadi kesalahan urutan kata *sekali penting* seharusnya *sangat penting* atau *penting sekali*. Jadi, kalimat (32-35) seharusnya

(32a) Anda bisa melihat air laut yang biru, pasir putih, dan candi Hindu.

(33a) Kalau Anda suka fotografi, Bali pilihan yang tepat karena pemandangan di sana sangat indah.

(34a) Dua puluh tahun lalu aku mempertemukan mereka. Sejak hari itu mereka tidak pernah berpisah.

(35a) Kesehatan anak-anak itu sangat penting.

(35b) Kesehatan anak itu penting sekali.

Pemakaian kata ganti orang dalam contoh berikut ini kurang tepat.

(36) Aku punya rock dan baju. Mereka indah sekali.

(37) Anda harus mengunjungi tempat-tempat ini saat berada di sini. Mereka sangat cantik dan ramah.

Pemakaian kata ganti *mereka* dalam kalimat (36) tidak tepat untuk menggantikan *rok* dan *baju*. Kata *mereka* harus diganti dengan barang-barang tersebut. Kata *indah* juga kurang tepat seharusnya *bagus*. Begitu juga kata *mereka* tidak tepat untuk menggantikan tempat dalam kalimat (37) seharusnya *tempat-tempat tersebut*. Pemakaian kata *cantik* dan *ramah* juga tidak tepat seharusnya *indah*.

(36a) Aku punya rock dan baju. Barang-barang tersebut bagus sekali.

(37a) Anda harus mengunjungi tempat-tempat ini saat berada di sini. Tempat-tempat tersebut sangat indah.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahasa mahasiswa darma siswa Universitas Diponegoro masih ditemukan banyak kesalahan. Kesalahan yang sering ditemukan yaitu kesalahan pemakaian afiks, pemakaian konjungsi dan preposisi, susunan kalimat terlalu panjang, struktur kalimat tidak lengkap, pemakaian diksi yang kurang tepat terutama kata-kata yang bersinonim. Di samping itu juga ditemukan pemakaian kata ganti yang kurang tepat, kesalahan pemakaian ejaan, dan pemakaian kata mubazir.

### **Daftar Pustaka**

Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moeliono, Anton M.(Ed.). 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat bahasa, Departemen Pendidikan Nasional

Razak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.

Widjono Hs. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.